



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan membutuhkan penilaian untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Umumnya laporan keuangan emiten yang dipublikasikan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pengguna. Menurut (PSAK, 2013)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Di dalam (PSAK, 2013) dinyatakan bahwa salah satu syarat

penyajian laporan keuangan yang wajar adalah menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami. Informasi akuntansi yang relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan mengoreksi pengguna di masa lalu.

Munculnya relevansi nilai karena adanya kebutuhan dari pihak para investor untuk mengetahui nilai daripada suatu perusahaan. Karena pada laporan keuangan yang relevan akan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Semakin tinggi relevansi nilai dari informasi suatu laporan keuangan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka kontribusi didalam laporan keuangan akan terlihat semakin besar dalam menjelaskan nilai perusahaan tersebut. Relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep dari relevansi nilai tidak lepas dari standar akuntansi keuangan dikarenakan jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah angka yang disajikan dilaporan keuangan merefleksikan informasi - informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Suatu informasi akuntansi dikatakan relevan apabila muncul respons dari pemodal saat di umulkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga sekuritas dipasar keuangan. Pasar yang memberikan respons terhadap pengumuman laba suatu perusahaan menunjukkan bahwa adanya informasi yang terkandung dalam informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Hal ini menandakan adanya relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham sebagai bentuk dari respons pasar tersebut. Menurut (Naimah, 2008) Relevansi nilai informasi akuntansi meliputi relevansi nilai laba akuntansi, relevansi nilai aktiva dan kewajiban.

Informasi yang mempunyai manfaat bagi pengambilan keputusan haruslah memiliki kualitas relevansi dan reliabilitas. Kinerja suatu perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Laba adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham, tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Soewardjono, 2015). Dimana, laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang paling sering dipakai oleh para investor dalam penilaian perusahaan seperti penilaian kinerja perusahaan atau kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer serta dasar penentuan *dividend*. Kualitas informasi laba dalam laporan keuangan mencerminkan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan saat ini yang terkait dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Laba suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan itu baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan dari sudut pandang pemodal. Menurut Haryanto (2012) Informasi laba akuntansi dikatakan relevan jika laba akuntansi tersebut mampu menjelaskan perubahan saham. Ketika informasi laba dapat digunakan sebagai pengukur dalam menangkap atau merangkum seluruh peristiwa ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham atau nilai perusahaan, maka laba tersebut dipandang memiliki relevansi nilai. Relevansi nilai laba akuntansi dapat diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan (Ahmadillah, 2013).

Fenomena dari permasalahan relevansi nilai laba yang ditemukan saat ini adalah terjadi penurunan minat investasi dikarenakan perang dagang dan juga pelemahan nilai rupiah yang berdampak juga terhadap kinerja perusahaan sepanjang rentang waktu tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dilihat dari harga saham yang berfluktuatif karena respons yang diberikan oleh pasar tidaklah selalu positif, walau pada perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan laba. Berdasarkan berita yang disampaikan dalam <https://www.cnbcindonesia.com> pada tahun 2018 PT Astra International membukukan laba bersih sebesar Rp 21,67 triliun, naik 15 persen dibandingkan dengan laba periode 2017 sebesar Rp 18,85 triliun. Kenaikan laba bersih ini seiring dengan pendapatan perseroan yang naik hingga 16 persen menjadi Rp 239,21 triliun dari sebelumnya Rp 206,06 triliun. Namun harga saham milik PT Astra International pada akhir tahun 2018, ternyata mengalami penurunan 3,8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persen dibandingkan bulan sebelumnya dengan harga saham pada saat itu sebesar Rp 8,225,00 per lembar.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190227164545-17-57959/laba-bersih-astra-di-2018-naik-15-jadi-rp-2167-t>

Selain PT Astra International, terdapat juga PT Indocement Tunggal yang mendapatkan respons yang tidak terduga atas pengumuman laba yang disampaikan. Bila dilihat dari berita dalam <https://www.liputan6.com> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan pendapatan Rp 14,4 triliun sepanjang tahun 2017. Angka tersebut turun 6,1 persen jika dibandingkan dengan periode setahun sebelumnya. Penurunan pendapatan tersebut juga berdampak kepada laba tahun berjalan perusahaan. Tercatat laba tahun berjalan perseroan turun 51,9 persen menjadi Rp 1,85 triliun pada 2017 dari setahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,87 triliun. Harga saham milik PT Indocement Tunggal Prakarsa, ternyata mengalami peningkatan sebesar 119,13 persen dibandingkan bulan sebelumnya dengan harga saham Rp 21.950,00 per lembar.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3400649/indocement-catatkan-laba-rp-185-triliun-sepanjang-2017>

Fenomena di atas membuktikan bahwa nilai laba yang baik tidak selalu direspons positif oleh pihak investor. Relevansi nilai informasi akuntansi meliputi relevansi nilai laba akuntansi yang diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran ini disebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*). Koefisien respon laba merupakan ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respons dari komponen laba kejuatan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Naimah, 2008).



Penelitian yang relevan mengenai relevansi nilai laba akuntansi yang diukur dengan menggunakan koefisien respons laba telah banyak dilakukan sebelumnya, Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Asyik, 2013), (Ahmadillah, 2013), (Jalil, 2013) dan peneliti lain mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi koefisien repsons laba yaitu *beta*, struktur modal, persistensi laba, *leverage*, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor.

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang di implikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2009). Perubahan nilai laba yang semakin permanen dari waktu ke waktu, akan menghasilkan tingkat koefisen respon laba yang tinggi yang menunjukkan relevansi nilai laba akuntansi bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus. Penelitian mengenai persistensi laba dibutuhkan karena masih adanya perbedaan hasil. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2013) dan Mulyani & Asyik (2013) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Berbeda dengan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba. Sedangkan menurut Faradilla, Shodiq, & Junaidi (2015), persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Growth opportunities atau kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan (Jalil, 2013). Dimana semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh pada masa mendatang, sehingga tingkat koefisien

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



respon laba semakin tinggi akan menunjukkan relevansi nilai laba akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian Mulyani & Asyik (2013), Jalil (2013) dan Faradilla et al(2015), *growth opportunies* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba. Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap yaitu biaya bunga. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan Muslion (2003) dalam Ahmadillah (2013). *Leverage* menjadi fokus investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menyebabkan tingkat koefisien respon laba yang rendah sehingga berpengaruh terhadap relevansi nilai laba. Berdasarkan hasil penelitian Mulyani & Asyik (2013) dan Ahmadillah (2013), *leverage* berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba. Berbeda dengan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba.

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting Sanjaya (2008). Wong & Teoh (1993) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas laba, yang diukur dengan koefisien respon laba. Dengan asumsi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas auditor naja reputasi perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
makin baik. Berdasarkan hasil penelitian Ahmadillah (2013) dan Mulyani & Asyik (2013), kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin atas aset yang dimiliki suatu perusahaan (Santoso, 2015). Ukuran perusahaan berpengaruh pada informasi keuangan yang disajikan, semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil sehingga investor dapat menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu factor dalam pengambilan keputusan investasi Hasil penelitian Santoso (2015), Faradilla et al., (2015), dan Jalil (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba.

Risiko sistematis perusahaan yang dapat diukur dengan *beta* merupakan risiko suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko sistematis menunjukkan adanya pengaruh *return* pasar terhadap *return* yang diberikan oleh suatu perusahaan (Tandelilin, 2001). Perusahaan dengan risiko sistematis rendah pada saat laba perusahaan diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respons terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat (Scott, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Ahmadillah (2013), risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba. Berbeda dengan Mulyani & Asyik (2013) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba.

Kualitas akrual merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba. Kualitas akrual mengukur tingkat kesalahan pada penggunaan akrual dalam laba perusahaan (Suganda & Syarif, 2015). Informasi laba perusahaan akan direspon baik oleh investor, bila informasi tersebut bebas dari persepsi penerapan akrual yang berbeda untuk transaksi yang sama. Berdasarkan hasil penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kurniawati (2014) dan Novianti (2012) menunjukkan hasil bahwa kualitas akrual berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Berbeda dengan Ahabba & Sebrina (2020) yang menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi relevansi nilai laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi pokok pokok permasalahan sebagai:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
6. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
7. Apakah kualitas akrual berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
8. Apakah relevansi nilai laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba?
4. Apakah kualitas akrual berpengaruh terhadap relevansi nilai laba ?

D Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal – hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan obyek penelitian, obyek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Berdasarkan aspek unit analisis, variable – variable yang diteliti adalah persistensi laba, *growth opportunities*, *leverage* dan kualitas akrual.
3. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data selama tahun 2016 - 2018.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah persistensi laba, *growth opportunities*, *leverage* dan kualitas akrual berpengaruh terhadap relevansi nilai laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?”

F Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah akan memberikan bukti dari pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap relevansi nilai laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap relevansi nilai laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap relevansi nilai laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual terhadap relevansi nilai laba.

G Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain, yaitu :

1. Bagi penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagi penulis akan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam jurusan akuntansi mengenai persistensi laba, *growth opportunities*, *leverage* dan kualitas akrual terhadap Relevansi Nilai Laba.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan memberikan pedoman dan manfaat yang berarti kepada ekspektasi investor terhadap relevansi nilai laba tersebut.

3. Bagi Praktisi dan Akademisi.

Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti empiris serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.